

ANALISIS PENGARUH MANAJEMEN RISIKO TERHADAP PROFITABILITAS

(Studi Komparatif Pada Bank Umum Konvensional dan Bank Umum
Syariah yang Terdaftar di OJK Periode 2012 – 2015)

Hafidz Ridho Ansori
Safira

Universitas Mercu Buana

ABSTRACT

Risk management is a good potential events that can be predicted and unpredicted negative impact on income and capital of the Bank. Financial ratios are an alternative to test whether financial ratios useful for making predictions on future profitability. CAR, NPL and LDR is a measure of the ability to predict profitability. Sampling technique used is purposive sampling with criteria Conventional Commercial Bank do / unlock (Dual Banking System) Islamic Banks serving the financial statements of the period 2012 to 2015. The data obtained by the publication of the FSA Directory. Obtained a total sample of 16 with the division 8 8 Conventional Commercial Bank and Commercial Bank Syariah. The independent variables in this study is the Capital Adequacy Ratio (CAR), Non performace loans (NPLs) and loan to deposit ratio (LDR) while Return on Assets (ROA) as the dependent variable. Methods of data collection in this study is documentation and literature. During the period show that the study data were normally distributed. Based on the test multicollinearity, heteroscedasticity test and autocorrelation test found no deviation from the classical assumption, it indicates that the available data are qualified to use a multiple linear regression model. The comparison of this study showed that the CAR and NPL variable Conventional Commercial Bank affect the ROA, LDR whereas no effect. In contrast to the conventional, all variables Islamic Banks are CAR, LDR and NPL effect on ROA.

Keywords: CAR, NPL, LDR, ROA.

PENDAHULUAN

Bank Indonesia (BI) dalam Survei Perbankan mengindikasikan pertumbuhan kredit pada kuartal III 2016 melambat bila dibandingkan kuartal sebelumnya. Penyebabnya adalah menurunnya permintaan pembiayaan, meningkatnya suku bunga kredit, dan meningkatnya risiko pembiayaan. Ini tercermin dari Saldo Bersih Tertimbang (SBT) permintaan kredit baru kuartal III 2016 sebesar 62,6 persen, lebih rendah dari 78,8 persen pada kuartal II 2016. Selain itu, meningkatnya risiko pembiayaan juga menjadi faktor utama melambatnya pertumbuhan kredit. Rasio kredit bermasalah atau non performing loan (NPL) per Agustus 2016 tercatat 3,2 persen, naik dibandingkan 3,16 persen pada Juli 2016. BI pun mencatat terjadinya peningkatan risiko penyaluran kredit yang terjadi seiring dengan perlambatan pertumbuhan ekonomi. Dalam hal ini Bank Umum Konvensional.

Dalam hal Bank Umum Syariah, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) meminta pelaku industri perbankan syariah tetap berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaan dan tidak terlena dengan penurunan rasio pembiayaan bermasalah (NPF). Pasalnya, risiko kredit bermasalah meningkat seiring dengan perlambatan ekonomi global dan domestik. NPF bruto industri perbankan syariah per Juli 2016 tercatat sebesar 4,81 persen, turun 8 basis poin jika dibandingkan dengan posisi bulan yang sama tahun lalu 4,89 persen. Angka tersebut lebih tinggi jika dibandingkan dengan rasio kredit bermasalah bank umum konvensional yang hanya 3,18 persen per Juli 2016. Rasio kecukupan modal (CAR) perbankan syariah juga meningkat seiring dengan membaiknya rasio NPF. Hingga Juli 2016, permodalan perbankan syariah tercatat naik dari 14,47 persen per Juli tahun menjadi 14,86 persen per Juli 2016. Sementara profitabilitas yang tercermin dari rasio ROA meningkat dari 0,91 persen per Juli 2015 menjadi 1,06 persen Juli 2016. Sedangkan rasio BOPO membaik dari 94,19 persen per Juli 2015 menjadi 92,78 persen per Juli 2016.

Berikut tabel kinerja keuangan Bank Umum Konvensional dengan Bank Umum Syariah di Indonesia :

Rasio (%)	Bank Umum Konvensional				Bank Umum Syariah			
	2012	2013	2014	2015	2012	2013	2014	2015
ROA	3,11	3,08	2,85	2,32	2,14	2,00	0,41	0,49
CAR	17,43	18,13	19,57	21,39	14,13	14,42	15,74	15,02
NPL	2,33	2,12	2,20	2,49	2,26	2,96	2,90	2,91
LDR	83,58	89,70	89,42	92,11	100,00	100,32	86,66	88,03

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia 2012-2015. (data diolah)

Tabel 1.1 menunjukkan kinerja keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional yang diukur dari tingkatan rasio. Dari segi ROA, sekilas data Bank Umum Syariah lebih baik, karena dua tahun berturut nilainya tidak melebihi dari ketentuan BI yaitu sebesar 1,5%. Dari segi permodalan (CAR) Bank Umum Konvensional memiliki nilai yang cenderung lebih tinggi dibanding dengan Bank Umum Syariah akan tetapi keduanya telah memenuhi standar kecukupan modal dari Bank Indonesia, yaitu 8%. Dari segi NPL, Bank Umum Konvensional dan Syariah telah memenuhi standar dari Bank Indonesia yaitu di bawah 5%, dengan rasio yang cenderung sama rata. Untuk LDR Bank Umum Syariah dua tahun berturut-turut memiliki nilai lebih dari batas wajar yang telah ditentukan oleh BI yaitu 78-92%.

Diperlukan manajemen yang baik bagi Bank Umum konvensional maupun Bank Umum Syariah untuk mengatasi risiko yang akan terjadi. Bank harus memiliki prosedur dan tata kelola berkualitas yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan usaha yang dilakukannya. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan perhitungan manajemen risiko yang bisa dilihat dari Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR).

Variabel atau indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Apabila kinerja sebuah perusahaan publik meningkat, nilai keusahaannya akan semakin tinggi. Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah Return On Asset (ROA).

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh manajemen risiko terhadap profitabilitas pada Bank Umum Konvensional di Indonesia ?
2. Bagaimana pengaruh manajemen risiko terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia ?
3. Bagaimana perbandingan manajemen risiko di Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah di Indonesia ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan yang akan dicapai oleh penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh manajemen risiko terhadap profitabilitas pada Bank Umum Konvensional di Indonesia.
2. Pengaruh manajemen risiko terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
3. Perbandingan manajemen risiko pada Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah di Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA

Bank Konvensional

Pengertian Bank Konvensional (BK) adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional dan berdasarkan jenisnya terdiri atas Bank Umum (BU) dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). (Booklet Perbankan Indonesia, 2016).

Bank Syariah

Bank Syariah (BS) adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Prinsip Syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa dibidang syariah (Booklet Perbankan Indonesia, 2016).

Manajemen Risiko

Menurut Fahmi (2011) manajemen risiko adalah suatu bidang ilmu yang membahas tentang bagaimana suatu organisasi menerapkan ukuran dalam memetakan berbagai permasalahan yang ada dengan menempatkan berbagai pendekatan manajemen secara komprehensif dan sistematis.

Sudah menjadi sunatullah bahwa dalam menjalankan usaha maupun berinvestasi terkandung risiko di dalamnya. Tidak ada di dalam kehidupan ini yang bebas dari risiko. Oleh karena itu mengantisipasi dan mensiasati risiko agar tidak menimbulkan kerugian yang lebih besar diperbolehkan. Hal ini dijelaskan dalam Qs. Al-Hasyr : 18, yang artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu pada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang*

telah diperbuatnya untuk hari esok dan bertakwalah kepada Alloh. Sesungguhnya Alloh Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa seorang muslim/Lembaga syariah diperbolehkan mempersiapkan apa yang diperbuat untuk hari esok dengan mengetahui, mempelajari dan menganalisa risiko yang akan terjadi dengan menerapkan manajemen risiko. Selanjutnya kita disuruh untuk bertawakal kepada Allah SWT. terhadap apa yang terjadi setelah melakukan berbagai usaha tersebut. Karena manusia hanya bisa meramalkan dan memprediksi, selanjutnya Allah SWT. yang menetapkan terjadinya segala sesuatu.

Jenis-jenis Risiko

Didalam Peraturan Bank Indonesia No.13/23/PBI/2011 jenis-jenis risiko mencakup :

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan atau pihak lain di dalam memenuhi kewajibannya kepada bank. Risiko kredit dapat bersumber dari berbagai aktivitas fungsional bank seperti perkreditan (penyediaan dana), treasury dan investasi, dan pembiayaan perdagangan, yang tercatat dalam trading book maupun dalam banking book. Contohnya timbulnya kredit macet, persentase piutang meningkat.

b. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko-risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga option.

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/ atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktifitas dan kondisi keuangan bank. Menurut Bambang (2013), khusus model cadangan likuiditas menunjukkan faktor paling penting dalam penentuan posisi optimum cadangan likuiditas yaitu bagi hasil yang dibayarkan bank ke deposan, posisi sebelumnya dari cadangan likuiditas, the prior investment dalam operasional pembiayaan dan profit dari operasional pembiayaan. Kemudian secara eksplisit berdasarkan penjelasan tersebut bisa kita uji dengan salah satunya adalah Loan to Deposit Ratio(LDR), yang menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan oleh deposan.

d. Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan / atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank. Menurut Bambang (2013), salah satu indikator yang perlu diperhatikan dalam perhitungan risiko operasional adalah dengan perhitungan rasio kewajiban penyediaan modal minimum atau Capital Adequacy Ratio (CAR).

e. Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Kelemahan aspek yuridis antara lain disebabkan oleh adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung

atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan agunan tidak sempurna.

f. Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan stakeholder yang bersumber dari persepsi negatif terhadap bank.

g. Risiko Strategik

Risiko strategik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

h. Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko akibat bank tidak mematuhi dan atau adanya tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Pengelolaan risiko kepatuhan dilakukan melalui penerapan sistem pengendalian intern secara konsisten.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu bank untuk menghasilkan keuntungan, baik yang berasal dari kegiatan operasional maupun yang berasal dari kegiatan-kegiatan non-operasionalnya. Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam menilai sehat tidaknya suatu bank selain faktor modal, kualitas aktiva, manajemen dan likuiditas (Tri Hendro S.P dan Conny Tjandra Rahardja,2014:206).

Return On Assets (ROA)

Return On Asset (ROA) menurut Kasmir (2012) adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Nilai ROA yang semakin mendekati 1, berarti semakin baik profitabilitas perusahaan karena setiap aktiva yang ada dapat menghasilkan laba.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011. Return On Asset dapat dihitung dengan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aset}}$$

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Modal merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan dari kemajuan bank serta untuk tetap menjaga kepercayaan masyarakat. Salah satu indikator untuk mengukur pemenuhan kewajiban permodalan adalah rasio CAR (Capital Adequacy Ratio), yaitu rasio yang mengukur kecukupan suatu modal bank (Kasmir, 2014:346).

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011. Capital Adequacy Ratio (CAR) dapat dihitung dengan rumus :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}}$$

Ketentuan tentang modal minimum bank umum yang berlaku di Indonesia mengikuti standar Bank for International Settlements (BIS). Sejalan dengan standar tersebut, dalam Peraturan Bank Indonesia No.15/12/PBI/2013, Bank Indonesia mewajibkan setiap bank umum menyediakan modal minimum sebesar 8% dari total aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR).

Non Performin Loan (NPL)

Menurut Ismail (2011) Non Performing Loan atau dalam perbankan syariah disebut Non Performing Financing (NPF), yang berarti pembiayaan yang bermasalah. Pembiayaan bermasalah merupakan pembiayaan yang disalurkan oleh bank tetapi nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran tidak sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati oleh bank dan nasabah.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, tingkat NPL yang dikatakan baik apabila kurang dari 5%. Non Performing Loan (NPL) dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$$

Loan to Deposit Ratio (LDR)

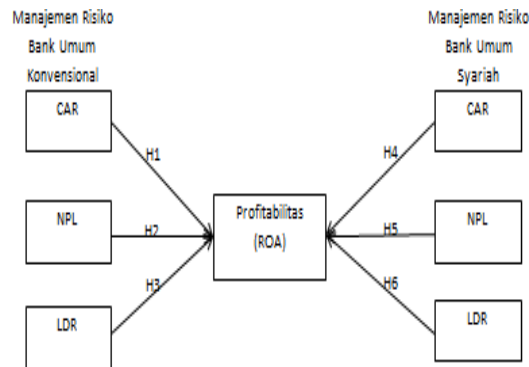
Menurut kasmir (2012) Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Loan to Deposit Ratio (LDR) menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini, semakin rendah kemampuan likuiditas bank. Hal ini dikarenakan penyaluran kredit merupakan salah satu tujuan dari penghimpunan dana bank, yang sekaligus memberikan kontribusi pendapatan terbesar bagi bank. Semakin banyak kredit yang disalurkan, maka semakin liquid suatu bank, karena seluruh dana yang berhasil dihimpun telah disalurkan dalam bentuk kredit, sehingga tidak terdapat kelebihan dana untuk dipinjamkan lagi atau untuk diinvestasikan.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011. Loan to Deposit Ratio (LDR) dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total DPK}}$$

Bank Indonesia selaku otoritas moneter menetapkan batas LDR berada pada tingkat 78% - 92% dalam Peraturan Bank Indonesia No.15/7/PBI/2013 dan mulai berlaku tanggal 2 Desember 2013.

Rerangka Pemikiran



Gambar 2.1.

Rerangka Pemikiran Teoritis

Hipotesis

1. H_1 : Capital Adequacy Ratio berpengaruh positif terhadap profitabilitas Bank Umum Konvensional.
2. H_2 : Non Performing Loan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas Bank Umum Konvensional.
3. H_3 : Loan to Deposit Ratio berpengaruh negatif terhadap profitabilitas Bank Umum Konvensional.
4. H_4 : Capital Adequacy Ratio berpengaruh negatif terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.
5. H_5 : Non Performing Loan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.
6. H_6 : Loan to Deposit Ratio berpengaruh positif terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah

METODE PENELITIAN

Waktu dan tempat penelitian

Penulis mengambil data laporan keuangan yang telah di publikasikan di website Otoritas Jasa Keuangan, sehingga laporan keuangan publikasi Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah yang diperoleh lebih lengkap dalam mengetahui pengaruh dari *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap profitabilitas (ROA) yang terdaftar di OJK periode 2012-2015 tahun teliti 2016.

Desain penelitian

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kausal. Menurut Gay (dikutip Emzir, 2013:119) mengemukakan bahwa studi kausal komparatif atau *ex post facto* adalah penelitian yang berusaha menentukan penyebab atau alasan, untuk keberadaan perbedaan dalam perilaku atau status dalam kelompok individu. Berdasarkan penelitian tersebut, peneliti berusaha mencari jawaban tentang permasalahan yang terjadi sehingga akan diperoleh

gambaran mengenai pengaruh antara variabel CAR, NPL dan LDR terhadap profirabilitas (ROA). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data rasio-rasio keuangan bank: dari *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* serta profitabilitas (ROA) yang mencerminkan kinerja bank. Data tersebut diambil dari Otoritas Jasa Keuangan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2015.

Populasi Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK periode 2012 – 2015.

Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode purposive sampling, yaitu sampel yang ditarik dengan menggunakan pertimbangan. Kriteria pemilihan sampel yang akan diteliti adalah laporan keuangan Bank Umum Konvensional yang turut juga membuka jaringan kantor Bank Umum Syariah (*dual banking system*) yang telah dipublikasikan pada periode 2012 – 2015 serta bukan merupakan Bank Pembangunan Daerah (BPD) dan atau Bank Asing.

Dari teknik sampling tersebut terdapat 8 Bank Umum Konvensional yang juga memiliki jaringan kantor Bank Umum Syariah dan 8 Bank Umum Syariah yang juga memiliki jaringan kantor Bank Umum Konvensional, sehingga diperoleh sample sebanyak 16.

ANALISA DAN HASIL PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif (BUK)

Tabel 4.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif BUK

Descriptive Statistics							
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
ROA	32	,41	5,15	83,77	2,6178	,23944	1,35450
CAR	32	12,76	22,85	531,63	16,6134	,39380	2,22768
NPL	32	,19	3,87	35,13	1,0978	,15814	,89457
LDR	32	52,39	92,67	2521,59	78,7997	1,72013	9,73053
Valid N (listwise)	32						

Sumber : data sekunder yang diolah 2016

Berdasarkan tabel 4.1 dari data output deskriptif dapat diketahui deskripsi dari masing-masing variabel yaitu N = 32, artinya jumlah data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebesar 32 sampel yang terdiri dari 8 Bank Umum Konvensional yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan selama 4 periode yaitu tahun 2012-2015. Return On Asset (ROA) dari hasil pengujian deskriptif di atas nilai minimum dan maximum dari variabel Return On Asset (ROA) adalah sebesar 0,41 terdapat pada PT. Bank Maybank Indonesia, Tbk pada tahun 2014

dan 5,15 terdapat pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk pada tahun 2012. Sedangkan nilai rata-ratanya sebesar 2,6178 dan standar deviasinya adalah sebesar 1,35450. Capital Adequacy Ratio (CAR) dari hasil pengujian deskriptif di atas nilai minimum dan maximum dari variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah sebesar 12,76 terdapat pada PT. Bank Maybank Indonesia, Tbk pada tahun 2013 dan 22,85 terdapat pada PT. Bank Mega, Tbk pada tahun 2015. Sedangkan nilai rata-rata nya sebesar 16,6134 dan standar deviasinya adalah sebesar 2,22768.

Non Performing Loan (NPL) dari hasil pengujian deskriptif di atas nilai minimum dan maximum dari variabel Non Performing Loan (NPL) adalah sebesar 0,19 terdapat pada PT. Bank Central Asia, Tbk pada tahun 2013 dan 3,87 terdapat pada PT. Bank Victoria Internasional, Tbk pada tahun 2015. Sedangkan nilai rata-rata nya sebesar 1,0978 dan standar deviasinya adalah sebesar 0,89457. Loan to Deposit Ratio (LDR) Dari hasil pengujian deskriptif di atas nilai minimum dan maximum dari variabel Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah sebesar 52,39 terdapat pada PT. Bank Mega, Tbk pada tahun 2012 dan 92,67 terdapat pada PT. Bank Maybank Indonesia, Tbk pada tahun 2014. Sedangkan nilai rata-rata nya sebesar 78,7997 dan standar deviasinya adalah sebesar 9,73053.

Hasil Uji Asumsi Klasik (BUK)

1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas data dalam penelitian ini hasil yang ditunjukkan nilai K-S sebesar 0,808 dan Asymp. Sig. (2-tailed) 0,530 atau lebih dari 0,05, maka data berdistribusi normal.

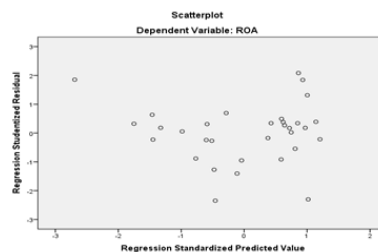
2. Hasil Uji Multikolonieritas

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas menunjukkan tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antara variabel independen yang nilainya lebih dari 95% (Ghozali, 2013). Hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan hal yang sama yaitu tidak ada satupun variabel yang memiliki nilai VIF yang lebih dari 10. Jadi dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

3. Hasil Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi menunjukkan D-W sebesar 1,331 atau angka D-W diantara $-2 < 1,331 < 2$, sehingga dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi berdasarkan pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi menurut Singgih Santoso.

4. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data sekunder yang diolah 2016

Gambar 4.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas BUK

Dari grafik scatterplot yang ditampilkan pada gambar 4.3 terlihat bahwa titik– titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka

0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai.

Hasil Uji Hipotesis (BUK)

1. Hasil Uji Regresi Berganda

Uji regresi berganda bertujuan untuk menunjukkan hubungan variabel bebas dengan variabel terikat secara bersama-sama ataupun secara parsial.

Tabel 4.5
Hasil Uji Regresi Linear Berganda BUK

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta		
	B	Std. Error				
1	(Constant)	1,320	1,771		,745	,462
	CAR	,140	,063	,231	2,225	,034
	NPL	-1,235	,157	-,815	-7,865	,000
	LDR	,004	,015	,029	,276	,785

a. Dependent Variable: ROA
Sumber: Data sekunder yang diolah 2016

Dari tabel maka dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$ROA = 1,320 + 0,140CAR - 1,235NPL + 0,004LDR + \epsilon$$

2. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R²) model summary besarnya adjusted R square adalah 0,683 hal ini berarti 68,3% variasi dari Return On Asset (ROA) dapat dijelaskan oleh variasi dari ke empat variabel independen Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL) serta Loan to Deposite Ratio (LDR). Sedangkan sisanya (100% - 68,3% = 31,7%) dijelaskan oleh sebab sebab yang lain diluar model regresi.

3. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Pada Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) BUK nilai F hitung sebesar 23,260 dengan signifikansi adalah sebesar 0,000. Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95% dan tingkat signifikansi 5% maka df1 (k-1) yaitu (4-1=3) dan df2 (n-k-1) yaitu (32-4-1 = 27) maka diperoleh F tabel sebesar 2,960. Karena F hitung > F tabel yaitu 23,260 > 2,960 dan nilai probabilitas (0,000 < 0,05) lebih kecil dari batas signifikansi (α = 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa dapat dikatakan variabel Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL) serta Loan to Deposite Ratio (LDR) secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Konvensional.

4. Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

a. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap profitabilitas Bank Umum Konvensional. Hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung CAR sebesar 2,225 dengan nilai signifikansi sebesar 0,034. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima, sehingga mengindikasikan adanya pengaruh signifikan antara variabel CAR terhadap profitabilitas (ROA).

b. Pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap profitabilitas Bank Umum Konvensional.

Hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung NPL sebesar -7,865 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima, sehingga mengindikasikan adanya pengaruh signifikan antara variabel NPL terhadap perubahan profitabilitas.

c. Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap profitabilitas Bank Umum Konvensional. Hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung LDR sebesar 0,276 dengan nilai signifikansi sebesar 0,785. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis tidak dapat diterima, dari hasil uji t ini disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh variabel LDR terhadap ROA.

Hasil Analisis Statistik Deskriptif (BUS)

Tabel 4.9
Hasil Uji Statistik Deskriptif BUS

Descriptive Statistics							
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
ROA	32	-20,13	3,81	12,55	,3922	,69903	3,95431
CAR	32	11,10	63,89	705,24	22,0388	2,44117	13,80936
NPL	32	,00	4,93	77,60	2,4250	,27809	1,57311
LDR	32	73,77	197,70	3169,42	99,0444	4,40107	24,89620
Valid N (listwise)	32						

Sumber : data sekunder yang diolah 2016

Berdasarkan tabel 4.9 dari data output deskriptif dapat diketahui deskripsi dari masing-masing variabel yaitu N = 32, artinya jumlah data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebesar 32 sampel yang terdiri dari 8 Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan selama 4 periode yaitu tahun 2012-2015. Return On Asset (ROA) dari hasil pengujian deskriptif di atas nilai minimum dan maximum dari variabel Return On Asset (ROA) adalah sebesar -20,13 terdapat pada PT. Bank Maybank Indonesia, Tbk pada tahun 2015 dan 3,81 terdapat pada PT. Bank Mega Syariah pada tahun 2012. Sedangkan nilai rata-ratanya sebesar 0,3922 dan standar deviasinya adalah sebesar 3,95431.

Capital Adequacy Ratio (CAR) dari hasil pengujian deskriptif di atas nilai minimum dan maximum dari variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah sebesar 11,10 terdapat pada PT. Bank Syariah Bukopin pada tahun 2013 dan 63,89 terdapat pada PT. Bank Maybank Syariah Indonesia pada tahun 2012. Sedangkan nilai rata-rata nya sebesar 22,0388 dan standar deviasinya adalah sebesar 13,80936. Non Performing Loan (NPL) dari hasil pengujian deskriptif di atas nilai minimum dan maximum dari variabel Non Performing Loan (NPL) adalah sebesar 0,00 terdapat pada PT. Bank BCA Syariah pada tahun 2012,2013 serta PT. Bank Maybank Syariah Indonesia pada tahun 2013 dan 4,93 terdapat pada PT. Bank Maybank Syariah Indonesia pada tahun 2015. Sedangkan nilai rata-rata nya sebesar 2,4250 dan standar deviasinya adalah sebesar 1,57311. Loan to Deposit Ratio (LDR) dari hasil pengujian deskriptif di atas nilai minimum dan maximum dari variabel Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah sebesar 73,77 terdapat pada PT. Bank Victoria Syariah pada tahun 2012 dan 197,70 terdapat pada PT. Bank Maybank Syariah Indonesia pada tahun 2012. Sedangkan nilai rata-rata nya sebesar 99,0444 dan standar deviasinya adalah sebesar 24,89620.

Hasil Uji Asumsi Klasik (BUS)

1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas dalam penelitian ini hasil yang ditunjukkan dengan nilai K-S sebesar 1,278 dan Asymp. Sig. (2-tailed) 0,076 atau lebih dari 0,05, maka data berdistribusi normal.

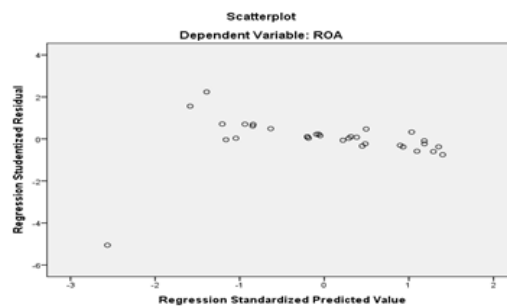
2. Hasil Uji Multikolonieritas

Berdasarkan hasil uji Multikolonieritas ini dapat dilihat dari hasil pengujian, tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10 berarti tidak ada korelasi antara variabel independen yang nilainya lebih dari 95% (Ghozali, 2013). Hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan hal yang sama yaitu tidak ada satupun variabel yang memiliki nilai VIF yang lebih dari 10. Jadi dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

3. Hasil Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi menunjukan D-W sebesar 1,929 atau angka D-W diantara -2 < 1,929 < 2, sehingga dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi berdasarkan pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi menurut Singgih Santoso.

4. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data sekunder yang diolah 2016

Gambar 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas BUS

Dari grafik scatterplot yang ditampilkan pada gambar 4.4 terlihat bahwa titik– titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai.

Hasil Uji Hipotesis (BUS)

1. Hasil Uji Regresi Berganda

Uji regresi berganda bertujuan untuk menunjukkan hubungan variabel bebas dengan variabel terikat secara bersama-sama ataupun secara parsial.

Tabel 4.13

Hasil Uji Regresi Berganda BUS

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,103	3,096		
	CAR	-.201	,082	-.702	,249
	NPL	-1,448	,419	-.576	,348
	LDR	,095	,044	,600	,217

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder yang diolah 2016

Dari tabel maka dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$ROA = -1,103 - 0,201CAR - 1,448NPL + 0,095LDR + \epsilon$$

2. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R²) model summary besarnya adjusted R square adalah 0,258 hal ini berarti 25,8% variasi dari Return On Asset (ROA) dapat dijelaskan oleh variasi dari ke empat variabel independen Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL) serta Loan to Deposite Ratio (LDR). Sedangkan sisanya (100% - 25,8% = 74,2%) dijelaskan oleh sebab sebab yang lain diluar model regresi.

3. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Hasil uji signifikansi simultan (uji statistik f), nilai F hitung sebesar 4,599 dengan signifikansi adalah sebesar 0,010. Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95% dan tingkat signifikansi 5% maka df1 (k-1) yaitu (4-1=3) dan df2 (n-k-1) yaitu (32-4-1 = 27) maka diperoleh F tabel sebesar 2,960. Karena F hitung > F tabel yaitu 4,599 > 2,960 dan nilai probabilitas (0,010 < 0,05) lebih kecil dari batas signifikansi ($\alpha = 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa dapat dikatakan variabel Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL) serta Loan to Deposite Ratio (LDR) secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah.

4. Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

a. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah Hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung CAR sebesar - 2,449 dengan nilai signifikansi sebesar 0,021. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima, sehingga mengindikasikan adanya pengaruh signifikan antara variabel CAR terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa nilai koefisien regresi sebesar - 0,201 koefisien bertanda negatif sehingga dapat diartikan bahwa pengaruh yang diberikan variabel CAR terhadap ROA adalah negatif. Kondisi ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan rasio CAR sebesar 1% akan meurunkan profitabilitas Bank Umum Syariah sebesar 20,1%.

b. Pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah Hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung NPL sebesar - 3,460 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima, sehingga mengindikasikan adanya pengaruh signifikan antara variabel NPL terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa nilai koefisien regresi sebesar - 1,448 koefisien bertanda negatif sehingga dapat diartikan bahwa pengaruh yang diberikan variabel NPL terhadap profitabilitas (ROA) adalah negatif. Kondisi ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan rasio NPL sebesar 1% akan menurunkan profitabilitas Bank Umum Syariah sebesar 144,8%.

c. Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah Hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung LDR sebesar 2,167 dengan nilai signifikansi sebesar 0,039. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima, dari hasil uji t ini disimpulkan bahwa ada pengaruh variabel LDR terhadap ROA. Sedangkan berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,095 koefisien bertanda positif sehingga dapat diartikan bahwa pengaruh yang diberikan variabel LDR terhadap ROA adalah positif. Kondisi ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan rasio LDR sebesar 1% akan menaikkan profitabilitas Bank Umum Syariah sebesar 9,5%.

Tabel 4.17
Hasil Pengujian Hipotesis

Kode	Hipotesis	Kesimpulan
H ₁	Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas Bank Umum Konvensional	Diterima
H ₂	Non Performing Loan (NPL) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas Bank Umum Konvensional	Diterima
H ₃	Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas Bank Umum Konvensional	Ditolak
H ₄	Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah	Diterima
H ₅	Non Performing Loan (NPL) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah	Diterima
H ₆	Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah	Diterima

Sumber : Data sekunder yang diolah 2016

Pengaruh manajemen risiko terhadap profitabilitas Bank Umum Konvensional

a. Pengaruh CAR terhadap ROA Bank Umum Konvensional

Hasil pengujian H1 (Hipotesis Pertama) menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Capital to Adequacy Ratio (CAR) memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Konvensional dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,034 yang artinya memiliki nilai lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,034 < 0,05$. Hasil pengujian tersebut konsisten dengan hasil penelitian Defri (2012), Gusti Ayu Yuliani Purnamasari dan Dodik Ariyanto (2016) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA. Akan tetapi hasil pengujian tersebut ini tidak konsisten dengan Muh. Sabir.M, Muhammad Ali dan Abd.Hamid Habbe (2012), Pramitha Kusuma Dewi, Mulyadi dan Abdurrahman (2015), Ridhlo Ilham Putra Wardana (2015), yang menyatakan bahwa CAR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA).

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva berisiko. Bank yang memiliki CAR tinggi akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas Bank tersebut.

b. Pengaruh NPL terhadap ROA Bank Umum Konvensional

Hasil pengujian H2 (Hipotesis Kedua) menunjukkan bahwa hipotesis kedua diterima. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Non Performing Loan (NPL) memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Konvensional dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 yang artinya memiliki nilai lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,034 < 0,05$. Hasil pengujian tersebut konsisten dengan hasil penelitian Pramitha Kusuma Dewi, Mulyadi dan Abdurrahman (2015) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh terhadap ROA. Akan tetapi hasil pengujian tersebut ini tidak konsisten dengan Muh. Sabir.M, Muhammad Ali dan Abd.Hamid Habbe (2012), Gusti Ayu Yuliani Purnamasari dan Dodik Ariyanto (2016) yang menyatakan bahwa NPL tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA).

Non Performing Loan (NPL) merupakan risiko kredit macet. Peningkatan NPL dalam jumlah yang banyak dapat menimbulkan masalah bagi kesehatan bank, oleh karena itu bank dituntut untuk selalu menjaga kredit tidak dalam posisi NPL yang tinggi. Penelitian ini menunjukkan bahwa NPL yang tinggi akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

c. Pengaruh LDR terhadap ROA Bank Umum Konvensional

Hasil pengujian H3 (Hipotesis Ketiga) menunjukkan bahwa hipotesis ketiga ditolak. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Loan to Deposit Ratio (LDR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Konvensional dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,785 yang artinya memiliki nilai lebih besar dari 0,05 yaitu $0,785 > 0,05$. Hasil pengujian tersebut konsisten dengan hasil penelitian Muh. Sabir. M, Muhammad Ali dan Abd.Hamid Habbe (2012), Pramitha Kusuma Dewi, Mulyadi dan Abdurrahman (2015), Gusti Ayu Yuliani Purnamasari dan Dodik Ariyanto (2016) yang menyatakan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap ROA. Akan tetapi hasil pengujian tersebut ini tidak konsisten dengan Defri (2012) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap Return On Asset (ROA).

Loan to Deposit Ratio (LDR) menggambarkan kemampuan Bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah dengan mengandalkan kredit yang diberikan. Semakin tinggi rasio ini, semakin rendah kemampuan likuiditas Bank.

Pengaruh manajemen risiko terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah

a. Pengaruh CAR terhadap ROA Bank Umum Syariah

Hasil pengujian H4 (Hipotesis Keempat) menunjukkan bahwa hipotesis keempat diterima. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Capital to Adequacy Ratio (CAR) memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,021 yang artinya memiliki nilai lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,021 < 0,05$. Hasil pengujian tersebut konsisten dengan hasil penelitian Gusti Ayu Yuliani Purnamasari dan Dodik Ariyanto (2016) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA. Akan tetapi hasil pengujian tersebut ini tidak konsisten dengan Muh. Sabir.M, Muhammad Ali dan Abd.Hamid Habbe (2012) yang menyatakan bahwa CAR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA).

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan indikator terhadap kemampuan Bank untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva berisiko. Bank yang memiliki CAR tinggi akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas Bank tersebut.

b. Pengaruh NPL terhadap ROA Bank Umum Syariah

Hasil pengujian H5 (Hipotesis Kelima) menunjukkan bahwa hipotesis kelima diterima. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Non Performing Loan (NPL) memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,002 yang artinya memiliki nilai lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,002 < 0,05$. Hasil pengujian tersebut konsisten dengan hasil penelitian Gusti Ayu Purnamasari dan Dodik Ariyanto (2016) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh terhadap ROA. Akan tetapi hasil pengujian tersebut ini tidak konsisten dengan Muh. Sabir.M, Muhammad Ali dan

Abd.Hamid Habbe (2012), Ridhlo Ilham Putra Wardana (2015) yang menyatakan bahwa NPL tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA).

Non Performing Loan (NPL) atau dalam istilah perbankan syariah disebut Non Performing Financing (NPF) merupakan risiko kredit macet. Peningkatan NPL dalam jumlah yang banyak dapat menimbulkan masalah bagi kesehatan bank, oleh karena itu bank dituntut untuk selalu menjaga kredit tidak dalam posisi NPL yang tinggi. Penelitian ini menunjukkan bahwa NPL yang tinggi akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan-annya.

c. Pengaruh LDR terhadap ROA Bank Umum Syariah

Hasil pengujian H6 (Hipotesis Keenam) menunjukkan bahwa hipotesis keenam diterima. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Loan to Deposit Ratio (LDR) memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,039 yang artinya memiliki nilai lebih besar dari 0,05 yaitu $0,039 > 0,05$. Hasil pengujian tersebut konsisten dengan hasil penelitian Muh. Sabir. M, Muhammad Ali dan Abd.Hamid Habbe (2012), Gusti Ayu Yuliani Purnamasari dan Dodik Ariyanto (2016) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA. Akan tetapi hasil pengujian tersebut ini tidak konsisten dengan Ridhlo Ilham Putra Wardana (2015) yang menyatakan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA).

Loan to Deposit Ratio (LDR) atau dalam istilah perbankan syariah disebut Financing to Deposite Ratio menggambarkan kemampuan Bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah dengan mengandalkan kredit yang diberikan. Semakin tinggi rasio ini, semakin rendah kemampuan likuiditas Bank.

Perbandingan manajemen risiko terhadap profitabilitas di Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah

Tabel 4.18
Perbandingan BUK dan BUS

No	Pengukuran		Bank Umum Konvensional	Bank Umum Syariah
1	Uji F	Signifikansi	0,000	0,010
2	Uji t	Signifikansi CAR	0,034	0,021
		NPL	0,000	0,002
		LDR	0,785	0,039
3	Adjusted R Square		0,683	0,258

Sumber : Data sekunder yang diolah 2016

a. Bila dilihat dari signifikansi uji F, Bank Umum Konvensional memiliki nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 sedangkan Bank Umum Syariah memiliki probabilitas signifikansi sebesar 0,010 , artinya kedua Bank secara simultan mempunyai pengaruh yang sama terhadap profitabilitas, sebab nilai probabilitas signifikansi keduanya lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, dalam hal ini tidak ada perbedaan antara Bank Umum Konvensional dengan Bank Umum Syariah.

b. Variabel CAR antara Bank Umum Konvensional dengan Bank Umum Syariah, sama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Dimana nilai probabilitas signifikansi CAR Bank Umum Konvensional sebesar 0,034 dan Bank Umum Syariah sebesar 0,021 yang artinya keduanya memiliki nilai lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, dalam hal ini tidak ada perbedaan antara Bank Umum Konvensional dengan Bank Umum Syariah.

c. Variabel LDR antara Bank Umum Konvensional dengan Bank Umum Syariah memiliki perbedaan. Dimana nilai probabilitas signifikansi LDR Bank Umum Konvensional sebesar 0,785 atau lebih besar dari 0,05 dan Bank Umum Syariah sebesar 0,039 atau kurang dari 0,05 yang artinya dalam hal ini LDR Bank Umum Syariah berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan Bank Umum Konvensional tidak berpengaruh. Hal ini menunjukkan bahwa, LDR pada Bank Umum Konvensional bukan merupakan faktor dominan dalam hubungannya dengan profitabilitas (ROA).

d. Bila dilihat dari Adjusted R Square, Bank Umum Syariah hanya memiliki probabilitas 25,8% lebih kecil dibandingkan dengan Bank Umum Konvensional yang memiliki probabilitas sebesar 68,3%. Artinya dalam penelitian ini, variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen Bank Umum Konvensional lebih besar pengaruhnya dibandingkan dengan Bank Umum Syariah.

PENUTUP

Simpulan

1. Berdasarkan dari hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa CAR Bank Umum Konvensional berpengaruh positif dan Bank Umum Syariah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel ROA. Hal ini membuktikan bahwa peran kecukupan modal bank dalam menjalani usaha pokoknya dapat berpengaruh terhadap perubahan profitabilitas. Dengan terpenuhinya CAR oleh bank maka bank tersebut dapat menyerap kerugian-kerugian yang dialami, namun di sisi lain bank tidak boleh menggunakan dana yang terlalu banyak untuk keperluan pencadangan, karena dapat mengurangi dana untuk melakukan ekspansi.

2. NPL baik pada Bank Umum Konvensional maupun Bank Umum Syariah secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dan Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi kredit macet dalam pengelolaan kredit bank yang ditunjukkan dalam NPL maka akan menurunkan laba bank. Meningkatnya NPL membuat tingkat kesehatan bank menjadi tidak sehat sehingga bank harus menyediakan cadangan penghapusan piutang, sehingga kemampuan memberikan kredit akan terbatas.

3. LDR Bank Umum Konvensional secara simultan berpengaruh dan secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan LDR Bank Umum Syariah berpengaruh positif baik secara simultan maupun parsial. Dengan demikian tingkat pemberian dana dalam bentuk kredit suatu bank berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank. Apabila semakin tinggi, maka dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit semakin besar dengan risiko kredit yang juga semakin besar. Risiko kredit yang semakin besar mengakibatkan perusahaan harus membuat cadangan penghapusan piutang atas kredit yang diberikan dari sebagian labanya. Apabila kredit yang diberikan bermasalah atau tidak bisa ditagih maka bank akan kesulitan untuk mengembalikan dana sehingga berdampak pada penurunan profitabilitas.

4. Secara umum manajemen risiko Bank Umum Konvensional dengan Bank Umum Syariah dalam penelitian ini mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas, perbedaannya hanya di variabel LDR saja, dimana Bank Umum Konvensional tidak berpengaruh.

Saran

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan kriteria sampel yang lebih luas, sehingga dapat menjelaskan keadaan populasi yang sebenarnya, mengingat keterbatasan sampel dalam penelitian ini dan dapat menambahkan rentang waktu penelitian sehingga dapat diperoleh hasil penelitian dengan tingkat generalisasi yang lebih tinggi.
2. Dalam penelitian mendatang perlu menambahkan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas khususnya untuk pengukuran Bank Umum Syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Khizer, et.al. (2011). Bank- Specific and Macro Economic Indicators of Profitability– Empirical Evidence from the Commercial Banks of Pakistan. *International Journal of Business and Social Science*. Vol. 2, No. 6, pp.235-242.
- Nugroho Eko, Ardianto. (2011). Pengaruh variabel BOPO, NIM, GWM, LDR dan Institutional Ownership terhadap rentabilitas modal sendiri (ROE). *Jurnal Penelitian*.
- Ariyanto, Dodik., Purnamasari, Gusti Ayu Yuliani. (2016). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah Periode 2010-2014. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 15. April 2016 : 82-110.
- Booklet Perbankan Indonesia. (2016). Retrieved from <http://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/bookletperbankan-indonesia/Documents/Pages/Booklet-Perbankan-Indonesia-2016/BPI-2016.pdf>
- Herman, Darmawi. (2014). *Manajemen Risiko*. Cetakan ke 14. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Defri. (2012). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen*, 3, 1-18.
- Dewi, Paramita Kusuma, Mulyadi, dan Abdurrahman. (2015). Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR, dan NIM Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Kasus pada Bank Umum yang terdaftar di BEI Tahun 2008- 2012). *Jurnal JAFFA*. Vol. 3. No. 1. pp. 17-30.
- Emzir. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Irham, Fahmi. (2011). *Manajemen Risiko : Teori, Kasus, dan Solusi*. Bandung : Alfabeta CV.
- Harmono. (2011). *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ikatan Bankir Indonesia. (2015). *Bisnis Kredit Perbankan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Oino, Isaiah. (2016). A Comparison Of Credit Risk Management In Private And Public Banks In India. *The International Journal of Business and Finance Research*. Vol. 10. No. 1. 2016. pp. 95-108.
- Ismail. (2011). *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*. Cetakan ke Dua. Jakarta: Kencana.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2012). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir.(2014).*Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kolapo, T. F, Ayeni R. K. and Oke, O. (2012).CreditRisk Management and Banks Performance Australian Journal of Business and Management Research. Vol. 2 (2), pp 31 – 38.
- Muh. Sabir, M., Muhammad, Ali & Abd. Hamid, Habbe. (2012). Pengaruh Rasio Kesehatan Bank terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dan Bank Konvensional di Indonesia. *Jurnal Analisis*, 80, 2303-1001.
- Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono. (2011). *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Peraturan Bank Indonesia No.11 /25/ PBI/2009 Pasal 4 Ayat (1).Retrived from : [http:// www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Documents/9300230500f949e79cece3272e1065c7pbi_112509.pdf](http://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Documents/9300230500f949e79cece3272e1065c7pbi_112509.pdf)
- Peraturan Bank Indonesia No.15 /7 / PBI/2013.Retrieved from: http://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Pages/PBI_150713.aspx.
- Peraturan Bank Indonesia No.15/12 /PBI/2013.Retrieved from: http://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Documents/pbi_151213rev.pdf
- Duwi, Priyatno. (2013). *Mandiri Belajar Analisis Data dengan SPSS*.Cetakan I. Yogyakarta : Mediakom.
- Bambang Rianto, Rustam. (2013). *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta : Salemba Empat.
- Tri Hendro, S.P., Conny Tjandra, Rahardja. (2014). *Bank dan Institusi Keuangan Non Bank di Indonesia*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Singgih, Santoso. 2012. *Analisis SPSS pada Statistik Parametrik*. Jakarta:PT.Elex Media Komput indo.
- Agus, Sartono. (2010). *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*. Edisi Ke 4. Yogyakarta: BPFE.
- Sakina Rakhma Diah, Setiawan. (2016, Oct 15). BI : Kuartal III 2016, Pertumbuhan Kredit Per bankan Masih Lemah. *Kompas*.Retrieved from :<http://bisniskeuangan.Kompas.com/read/2016/10/15/064844926/bi.kuartal.iii2016.pertumbuhan.kredit.perbankan.masih.lemah>
- Suharyadi., Purwanto, S.K. (2013). *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Edisi 2. Jakarta : Salemba Empat.